

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa Cupat merupakan salah satu desa yang memiliki sumberdaya alam yang sangat berlimpah terutama pada sektor pertambangan. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Cupat sangat beragam, yaitu nelayan, berkebun, buruh tani, karyawan dan sebagainya. Namun, sejak tambang timah dilegalkan banyak masyarakat Desa Cupat beralih profesi mata pencaharian menjadi penambang dan meninggalkan aktivitas mata pencaharian sebagai nelayan, berkebun, buruh tani dan sebagainya. Saat ini mayoritas masyarakat Desa Cupat memiliki sumber mata pencaharian pada sektor tambang.

Pada tahun 2010 sektor pertambangan mengalami penurunan dan membuat ekonomi masyarakat menjadi tidak stabil. Hal ini membuat masyarakat berpikir untuk mencari aktivitas mata pencaharian yang lain dalam menunjang keberlangsungan perekonomian masyarakat. Kondisi yang ada membuat masyarakat mulai beralih dalam mencari mata pencaharian yang baru meskipun masyarakat masih ada yang melakukan aktivitas mata pencaharian pada sektor tambang. Disamping itu, masyarakat sudah menyadari bahwa tidak selamanya sektor tambang menjadi mata pencaharian utama yang dapat diandalkan dalam keberlangsungan mata pencaharian.

Kesadaran masyarakat terhadap aktivitas mata pencaharian membuat adanya suatu perubahan pada aktivitas mata pencaharian. Perubahan aktivitas mata pencaharian pasca timah ini membawa dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat. Beralihnya mata pencaharian masyarakat sebagai salah satu alternatif yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan diversifikasi mata pencaharian. Diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penghidupan yang dilakukan untuk bertahan hidup dengan bertumpu pada pendapatan masyarakat. Diversifikasi ini salah satu strategi dalam perekonomian yang tidak hanya terfokus kepada satu mata pencaharian saja, namun aktivitas mata pencaharian lain yang dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat.

Pada saat ini, masyarakat Desa Cupat sudah menyadari bahwa sektor pertambangan tidak dapat diandalkan untuk kelangsungan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat Desa Cupat melakukan diversifikasi penghidupan sebagai strategi untuk menambah perekonomian masyarakat. Berkaitan dengan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap mata pencaharian yang baru untuk melanjutkan kelangsungan kehidupan masyarakat. Adapun bentuk-bentuk dari diversifikasi penghidupan pada mata aktivitas mata pencaharian masyarakat. Pertama, perkebunan. Aktivitas perkebunan sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Cupat. Namun, aktivitas perkebunan banyak ditinggalkan oleh masyarakat dan lebih

memprioritaskan sektor pertambangan. Akan tetapi, aktivitas perkebunan sekarang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Desa Cupat.

Aktivitas perkebunan banyak dilakukan masyarakat secara individu, karena kebanyakan lahan masyarakat dimiliki secara pribadi, sehingga tidak ada yang melakukan perkebunan secara kelompok. Perkebunan ditanami dengan berbagai macam jenis tanaman dan dikelola oleh buruh perkebunan. Ada beberapa tumbuhan yang dikelola oleh masyarakat di perkebunan, yaitu sawit, lada, buah naga, sayur-sayuran dan pisang. Kedua, nelayan. Nelayan merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Cupat. Mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian sebagai nelayan. Aktivitas pertambangan tidak membuat masyarakat untuk melupakan aktivitas nelayan. Akan tetapi, masuknya sektor timah membuat nelayan harus berbagi tempat dengan para penambang dan kapal isap. Nelayan menjadi salah satu aktivitas mata pencaharian yang dapat memenuhi ekonomi sebagai keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Ketiga, tambak ikan. Tambak ikan merupakan salah satu bentuk dari diversifikasi kehidupan sebagai strategi masyarakat dalam menciptakan aktivitas mata pencaharian yang baru. Dalam hal ini, masyarakat melakukan perluasan mata pencaharian yang baru dengan memanfaatkan lahan-lahan bekas tambang. Masyarakat memanfaatkan lahan bekas tambang seperti kolong untuk dijadikan tempat memelihara ikan. Pada saat

ini, terdapat 8 buah kolam tambak ikan dengan masing-masing berisikan ikan lele dan ikan fatin. Tambak ikan tersebut dimiliki masyarakat secara pribadi dan tidak semua masyarakat mengetahui bahwa kolong bisa dijadikan untuk kolam ikan. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak hanya terfokus kepada sektor perkebunan dan nelayan saja, namun masyarakat mengembangkan usaha yang lain sebagai mata pencaharian baru. Pemanfaatan lahan bekas tambang yang dijadikan sebagai tambak ikan merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh masyarakat dalam membantu perekonomian demi keberlangsungan penghidupan.

Keempat, pengepul solar. Salah satu aktivitas mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu pengepul solar. Pengepul solar merupakan aktivitas dalam jual beli solar yang dilakukan oleh masyarakat. Biasanya untuk mendapatkan bahan bakar solar masyarakat harus membelinya ke pom bensin lalu dijual kembali. Kebanyakan yang menggunakan bahan bakar solar adalah penambang. Masyarakat menjual solar-solar tersebut kepada penambang dengan mengantarkan ke lokasi-lokasi tambang.

Ada beberapa faktor yang membuat masyarakat mulai meninggalkan sektor pertambangan dan beralih kepada mata pencaharian yang lain. Pertama, menurunnya hasil tambang. Menurunnya hasil tambang salah satu faktor yang dapat menunjangnya diversifikasi penghidupan. Hasil tambang akan mempengaruhi perekonomian dan keberlangsungan

penghidupan masyarakat. Masyarakat yang semula mendapatkan penghasilan secara instan namun berubah secara drastis dikarenakan menurunnya hasil pada sektor tambang. Dalam hal ini, membuat masyarakat harus mencari aktivitas mata pencaharian yang baru dan meninggalkan sektor pertambangan.

Kedua, meningkatnya kesadaran masyarakat. Kondisi ekonomi yang menurun secara drastis akibat dari menurunnya hasil tambang membuat masyarakat sadar. Masyarakat menyadari bahwa hasil tambang yang diharapkan tidak akan mencukupi kebutuhan perekonomian demi menunjang keberlangsungan penghidupan. Menurunnya hasil tambang disertai dengan meningkatnya hasil perkebunan. Hal ini, membuat masyarakat sadar untuk membuka lahan perkebunan sebagai aktivitas mata pencaharian masyarakat.

Ketiga, razia pada sektor tambang. Razia pada sektor tambang merupakan salah satu pemicu bagi masyarakat untuk berhenti melakukan aktivitas sektor tambang. Razia kerap kali dilakukan oleh pihak kepolisian terhadap penambang yang ada di Desa Cupat. Biasanya razia dilakukan secara diam-diam dan razia dilakukan untuk masyarakat yang melakukan penambangan secara ilegal. Razia ini dilakukan karena masyarakat melanggar dalam melakukan aktivitas tambang seperti aliran sungai dan hutan mangrove.

## **B. Implikasi Teoretis**

Implikasi teoretis merupakan penjelasan tentang implikasi dari kerangka teori yang digunakan sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari James Coleman tentang pilihan rasional.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan Coleman memberi penjelasan mengenai pemusatan perhatian pada aktor dalam hal ini individu dalam masyarakat. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Hubungan teori dengan penelitian ini terlihat dari beberapa point dari tindakan rasional. Yaitu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam mencari sumber mata pencaharian baru untuk menunjang keberlanjutan kehidupan. Dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat ada aspek ekonomi yang terjadi pada suatu hubungan, yaitu imbalan, pengorbanan dan keuntungan. Imbalan dalam hal ini adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan merupakan salah satu hal yang harus dihindarkan dan pengorbanan disini ketika masyarakat ingin meninggalkan aktivitas mata pencaharian yang lama dan menyiapkan sumber mata pencaharian yang

baru. Kemudian masyarakat menemukan imbalan dengan mendapatkan penghasilan tambahan dari sumber mata pencaharian yang baru. Keuntungannya masyarakat mendapatkan sumber mata pencaharian yang baru sebagai penunjang ekonomi dalam sehari-hari. Selain itu, masyarakat tidak hanya bergantung kepada satu mata pencaharian saja dan bahkan masyarakat membuka sumber mata pencaharian yang baru dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat empat konsep pokok dalam teori ini, yakni ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan. Ganjaran, yaitu setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Hal ini dari jalinan hubungan antara masyarakat dengan sumberdaya alam. Sehingga masyarakat masih bisa memanfaatkan lahan yang ada sebagai sumber mata pencaharian dalam menghasilkan perekonomian. Biaya yakni, segala akibat yang dinilai negatif terjadi dalam suatu hubungan. Biaya ini berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan kondisi-kondisi yang menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh masyarakat tidak diperoleh dengan mudah. Masyarakat memanfaatkan lahan bekas tambang untuk dijadikan lahan perkebunan sehingga memerlukan biaya yang sangat banyak. Selain itu, masyarakat harus menunggu waktu yang sangat lama untuk menikmati hasil panen perkebunan. Hasil, yakni selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Dalam hal ini usaha, waktu, tenaga dan biaya yang dilakukan oleh masyarakat akan memberikan hasil bagi masyarakat. Jika hasil yang

diperoleh tidak memuaskan maka masyarakat akan mencari usaha yang lain dalam memperoleh keuntungan. Tingkat Perbandingan, yakni hal yang dapat digunakan untuk menilai standar yang telah dilakukan oleh masyarakat. Hal ini, segala usaha dan pengalaman yang dilakukan oleh masyarakat dijadikan sebagai ukuran untuk perbandingan kedepannya.

### **C. Saran**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian memberikan saran kepada Pemerintah Desa Cupat dan Masyarakat di Desa Cupat serta Masyarakat yang merupakan objek dari penelitian ini.

1. Kepada Pemerintah Desa Cupat agar mempermudah masyarakat untuk memberikan izin dalam mengelola lahan bekas tambang sehingga masyarakat dapat memanfaatkan lahan bekas tambang.
2. Kepada Masyarakat Desa Cupat yaitu masyarakat harus bisa mencari sumber mata pencaharian lain dan lebih terbuka terhadap mata pencaharian yang lain selain tambang. Salah satu sumber mata pencaharian yang selama ini memang terbukti menjadi sumber mata pencaharian yaitu perkebunan.